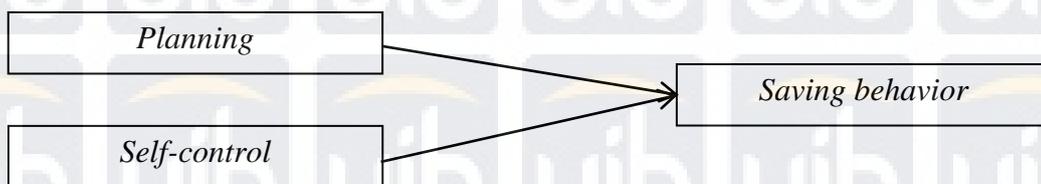


## BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

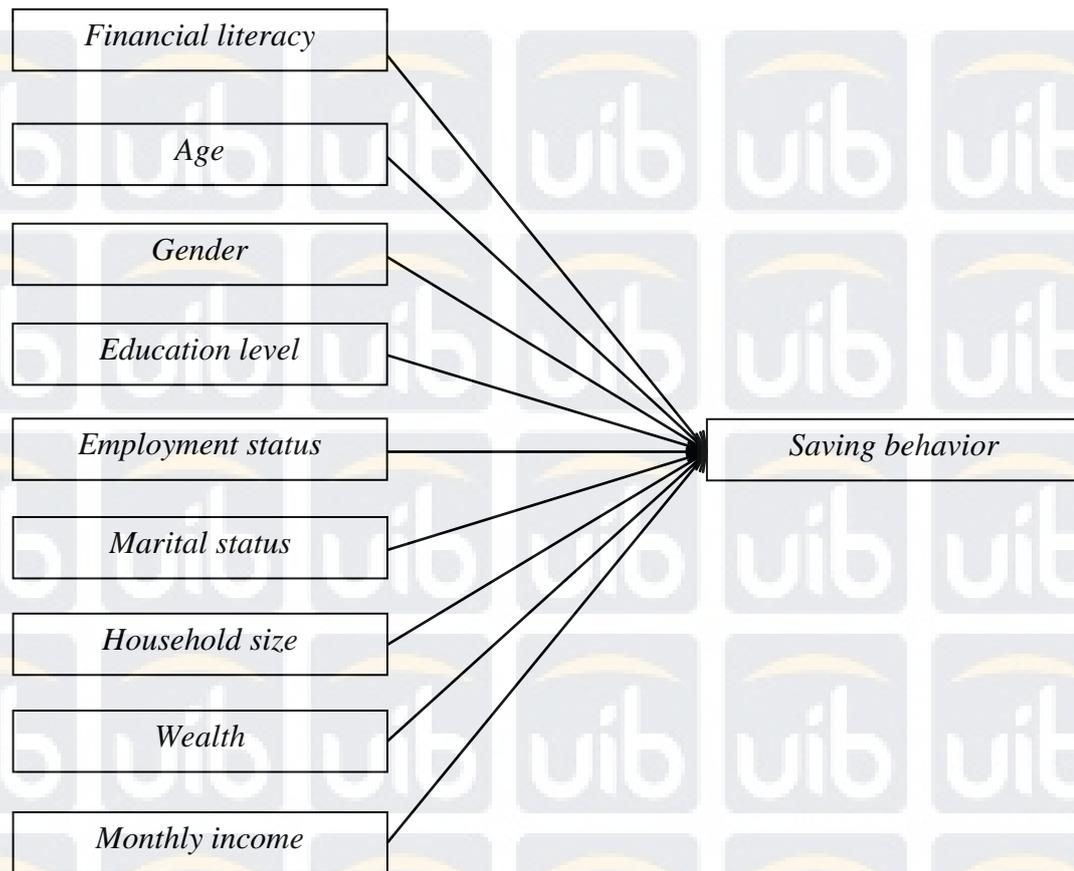
### 2.1 Model Penelitian Terdahulu

Kamawar *et al.* (2018) melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *planning & self-control* terhadap perilaku menabung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yakni penyebaran kuesioner sebanyak 58 lembar yang diisi oleh orang tua dari anak-anak. Pemilihan sampel juga dilakukan secara acak oleh peneliti. Dalam penelitian ini, perilaku menabung merupakan variabel dependen, sedangkan *planning & self-control* sebagai variabel independen.



Gambar 2.1 Model analisis hubungan *planning* dan *self-control* terhadap *saving behavior*, sumber: Kamawar *et al.* (2018).

Baidoo *et al.* (2018) melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor manakah yang dapat menimbulkan efek pada *saving behavior* individu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 600 responden yang merupakan masyarakat asli di Ghana. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni *saving behavior*, sedangkan variabel independennya adalah *financial literacy, age, gender, education level, employment status, marital status, household size, wealth, dan monthly income*.



Gambar 2.2 Model analisis hubungan *financial literacy*, *age*, *gender*, *education level*, *employment status*, *marital status*, *household size*, *wealth*, dan *monthly income* terhadap *saving behavior*, sumber: Baidoo et al. (2018).

Koloba (2018) menyelidiki suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh akses terhadap kredit dengan perilaku menabung siswa generasi Y. Penelitian ini dilakukan di wilayah Afrika Selatan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 145 siswa generasi Y. Pada penelitian ini *saving behavior* menjadi variabel dependen, sedangkan *access to credit* menjadi variabel independen.



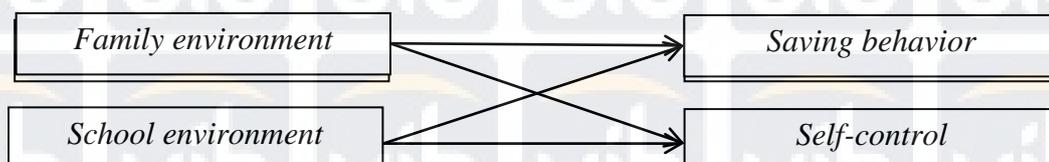
Gambar 2.3 Model analisis hubungan *access to credit* terhadap *saving behavior*, sumber: Koloba (2018).

Marcinkiewicz (2018) mengadakan studi untuk menyelidiki hubungan dari peran motif pensiun dengan perilaku menabung. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan survei pada rumah tangga di Polandia. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *saving behavior*, sedangkan variabel independennya adalah *saving motive*.



Gambar 2.4 Model analisis hubungan *saving motive* terhadap *saving behavior*, sumber: Marcinkiewicz (2018).

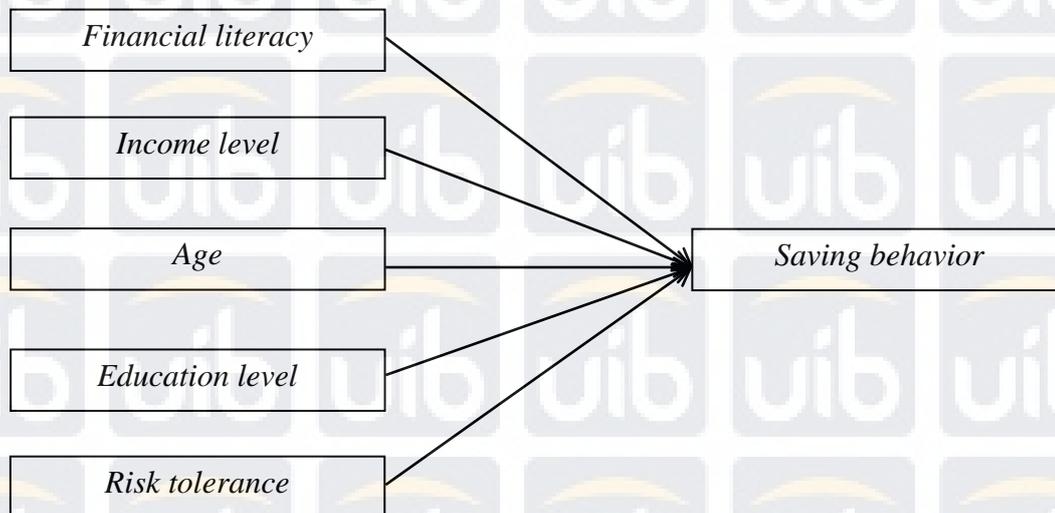
Ningsih *et al.* (2018) melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengaruh antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap pengendalian diri dan perilaku menabung siswa. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 324 siswa di kota Pwudodadi, Indonesia yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. *Saving behavior* dan *self-control* digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan *family environment* dan *school environment* sebagai variabel independennya.



Gambar 2.5 Model analisis hubungan *family environment* dan *school environment* terhadap *saving behavior* dan *self-control*, sumber: Ningsih *et al.* (2018).

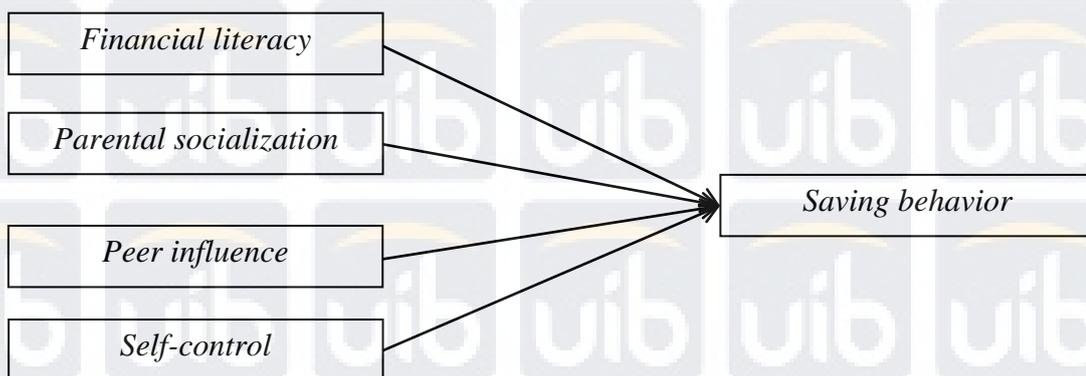
Bayar *et al.* (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk meneliti efek dari literasi keuangan dan variabel demografi terhadap *saving behavior* seseorang. Penelitian ini menggunakan sampel pada staff di universitas Usak, Turki dengan membagikan kuesioner sebanyak 350 lembar. *Saving behavior*

merupakan variabel dependen, *financial literacy*, *income level*, *age*, *education level*, dan *risk tolerance* adalah variabel independen.



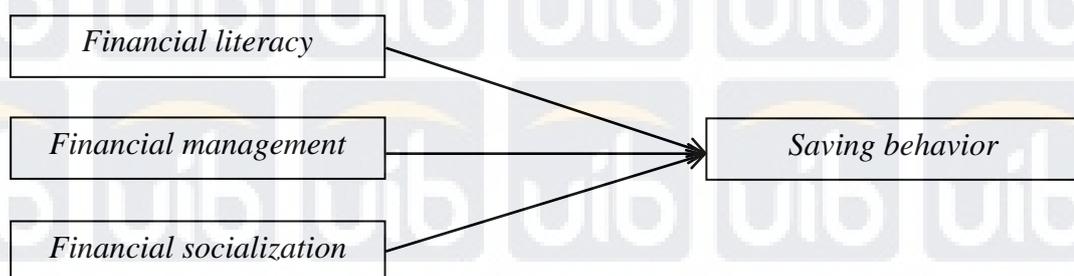
Gambar 2.6 Model analisis hubungan *financial literacy*, *income level*, *age*, *education level* dan *risk tolerance* terhadap *saving behavior*, sumber: Bayar *et al.* (2017).

Karunaanithy *et al.* (2017) meneliti sebuah penelitian mengenai bagaimana pengaruh *financial literacy*, *parental socialization*, *peer influence*, dan *self control* pada *saving behavior* mahasiswa di provinsi utara dan selatan Sri Lanka. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa di Sri Lanka bagian utara dan selatan yang meliputi universitas Vavunia dan Trincomalee yang dibagikan dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Variabel independen pada penelitian ini adalah *financial literacy*, *parental socialization*, *peer influence*, dan *self-control*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yakni *saving behavior*.



Gambar 2.7 Model analisis hubungan *financial literacy*, *parental socialization*, *peer influence*, dan *self-control* terhadap *saving behavior*, sumber: Karunaanithy *et al.* (2017).

Naradin *et al.* (2017) meneliti sebuah penelitian mengenai pengaruh *financial literacy*, *financial management*, dan *financial socialization* terhadap *saving behavior* mahasiswa S1 UiTM Terengganu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan membagikan keusioner secara *online* dan *offline* kepada 267 mahasiswa UiTM Terengganu. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni *saving behavior*, sedangkan variabel independennya adalah *financial literacy*, *financial management*, dan *financial socialization*.



Gambar 2.8 Model analisis hubungan antara *financial literacy*, *financial management*, dan *financial socialization* terhadap *saving behavior*, sumber: Naradin *et al.* (2017).

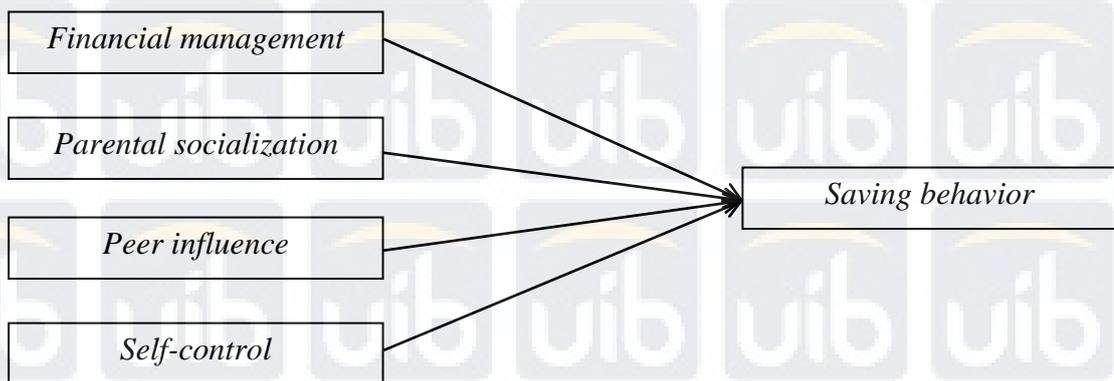
Stromback *et al.* (2017) melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh pendendalian diri terhadap perilaku menabung orang dewasa di Swedia yang

berumur 20 tahun sampai 75 tahun (1.048 wanita dan 1.015 pria) dengan menggunakan metode *financial management behavior scale* (BLS) dimana responden dimintai untuk membuat suatu skala tingkat keseringan mereka dalam bentuk angka mengenai perilaku menabung yang mereka lakukan dalam 6 bulan terakhir. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *saving behavior*, sedangkan *self-control* sebagai variabel independen.



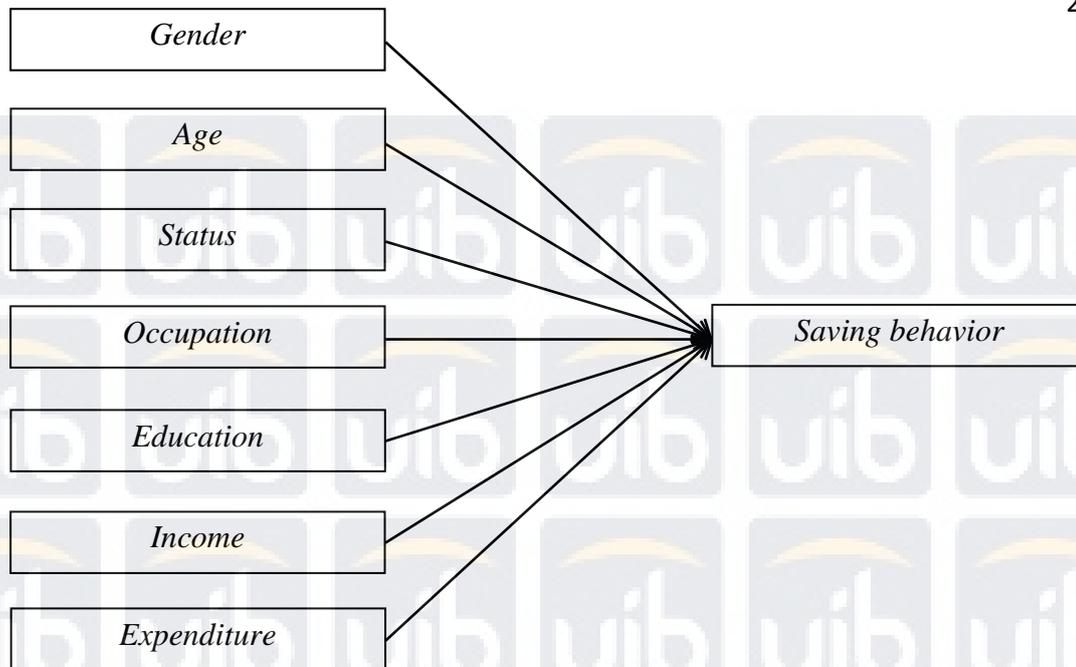
Gambar 2.9 Model analisis hubungan antara *self-control* terhadap *saving behavior*, sumber: Stromback *et al.* (2017).

Syahrom *et al.* (2017) melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh *financial management*, *parental socialization*, *peer influence*, dan *self-control* terhadap perilaku menabung mahasiswa Universitas Negeri Sembilan, kampus Seremban. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 344 mahasiswa yang mewakili seluruh mahasiswa fakultas ilmu administrasi dan kebijakan, fakultas ilmu komputer dan matematika, serta fakultas ilmu pengetahuan olahraga dan rekreasi. Variabel dependen dari penelitian ini *saving behavior*, sedangkan *financial management*, *parental socialization*, *peer influence*, dan *self-control* sebagai variabel independen.



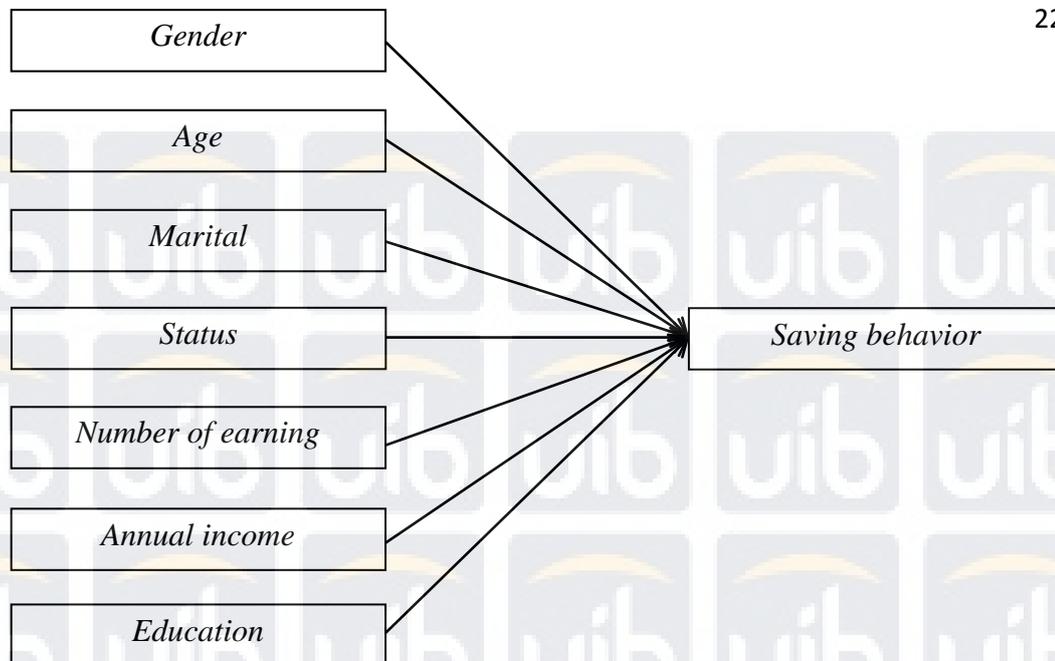
Gambar 2.10 Model analisis hubungan antara *financial management*, *parental socialization*, *peer influence*, dan *self-control* terhadap *saving behavior*, sumber: Syahrom *et al.* (2017).

Kowhakul (2016) melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *gender*, *age*, *status*, *occupation*, *education*, *income*, dan *expenditure* terhadap *saving behavior* masyarakat di kawasan metropolitan Bangkok, Thailand. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 400 orang warga di provinsi Bangkok, Nakorn Prathom, Nonthaburi, Prathumtani, dan Samutprakam. *Saving behavior* akan menjadi variabel dependen, sedangkan variabel independennya yakni *gender*, *age*, *status*, *occupation*, *education*, *income*, dan *expenditure*.



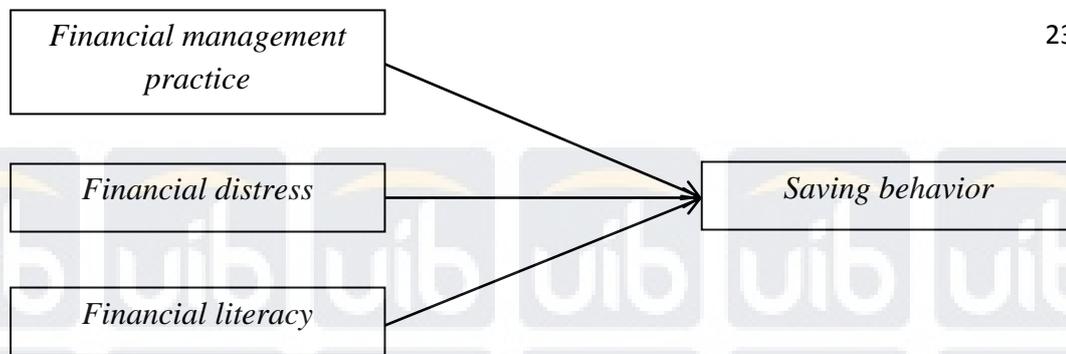
*Gambar 2.11* Model analisis hubungan antara *gender, age, status, occupation, education, income, dan expenditure* terhadap *saving behavior*, sumber: Kowhakul (2016).

Rengarajan *et al.* (2016) meneliti sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor demografi terhadap saving behavior pada rumah tangga di daerah pedesaan di Sriperumpudur, Chennai. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner yang disebar sebanyak 457 lembar yang dibagikan dengan menggunakan metode teknik *non-probability*. Variabel dependen dari penelitian ini yakni *saving behavior*, sedangkan variabel independen dari penelitian ini yaitu *gender, age, marital, status, number of earning, member of family, annual income, dan education*.



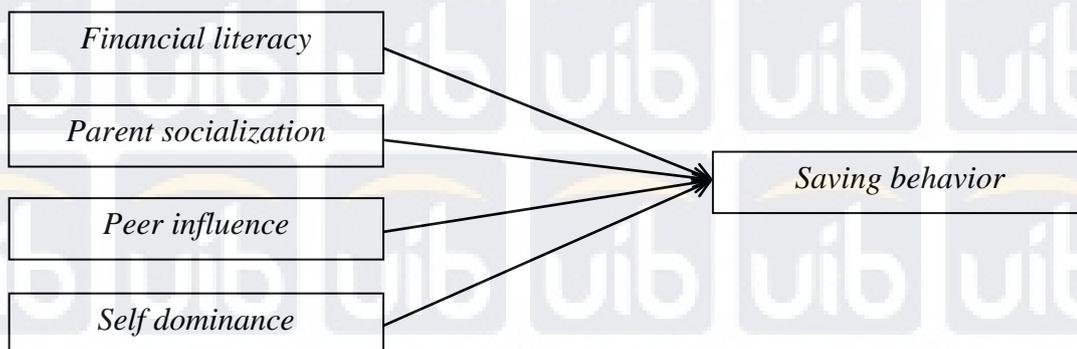
Gambar 2.12 Model analisis hubungan antara *gender, age, marital, status, number of earning, annual income, dan education* terhadap *saving behavior*, sumber: Rengarajan *et al.* (2016).

Ahmad *et al.* (2015) melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah *financial management practice, financial distress, dan financial literacy* mempunyai pengaruh terhadap *saving behavior* pada staff akademik dan administrasi di Islamic University College Selangor (KUIS). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan membagikan kuesioner kepada 150 orang staff di KUIS. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *saving behavior*, sedangkan *financial management practice, financial distress, dan financial literacy* sebagai variabel independen.



Gambar 2.13 Model analisis hubungan antara *financial management practise*, *financial distress*, dan *financial literacy* terhadap *saving behavior*, sumber: Ahmad et al. (2015).

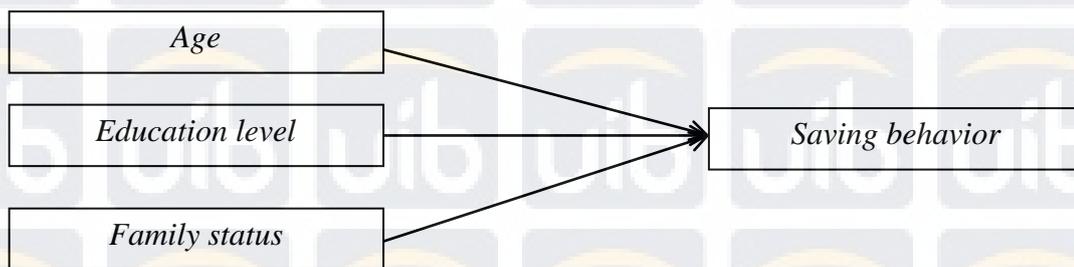
Alwi et al. (2015) melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *financial literacy*, *parent socialization*, *peer influence*, dan *self dominance* terhadap *saving behavior* pada mahasiswa di Universitas Taylor di Klang Valley, Malaysia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner sebanyak 70 lembar kepada mahasiswa yang berusia 20 tahun sampai 24 tahun yang sedang berkuliah di Universitas Taylor. Variabel independen dari penelitian ini adalah *financial literacy*, *parent socialization*, *peer influence*, dan *self dominance*, sedangkan variabel dependennya yakni *saving behavior*.



Gambar 2.14 Model analisis hubungan antara *financial literacy*, *parent socialization*, *peer influence*, dan *self dominance* terhadap *saving behavior*, sumber: Alwi et al. (2015).

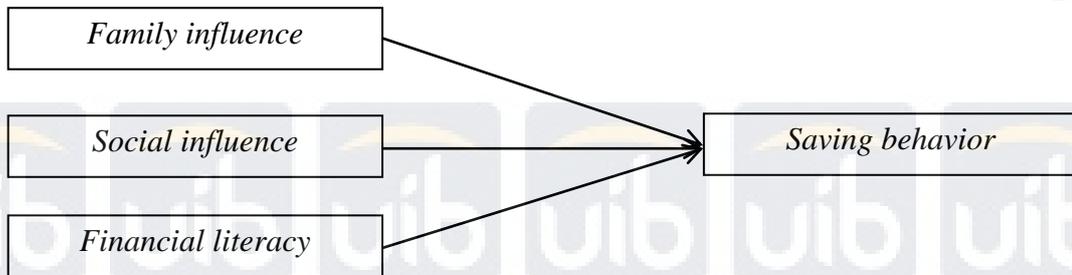
Chudzian et al. (2015) melakukan sebuah penelitian untuk menunjukkan adanya perbedaan antara mereka yang menabung dengan mereka yang tidak

menabung dalam membantu meningkatkan motivasi dan sikap. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 450 responden yang berusia 18 tahun sampai dengan 34 tahun di Georgia. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *saving behavior*, sedangkan variabel independennya adalah *age*, *education level*, dan *family status*.



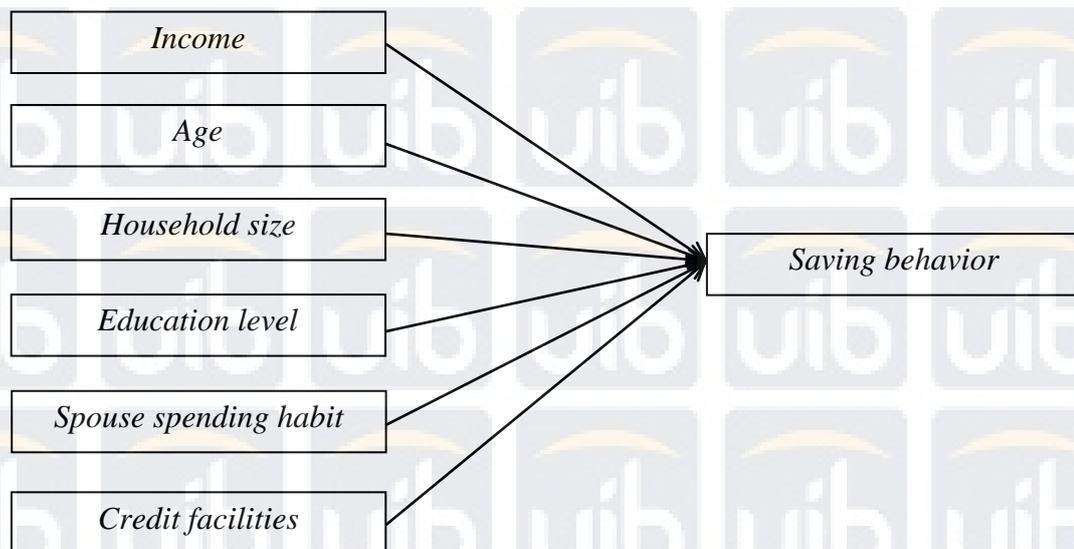
Gambar 2.15 Model analisis hubungan *age*, *education level*, dan *family status* terhadap *saving behavior*, sumber: Chudzian *et al.* (2015).

Jamal *et al.* (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan literasi keuangan terhadap *saving behavior* di universitas di kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan metode *convenient sampling*. Jumlah kuesioner yang disebarakan yaitu sebanyak 1.500 kuesioner. Data kuesioner yang telah dikumpulkan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan *Structural Equation Modelling (SEM) – Partial Least Squares (PLS)*, dan dibantu dengan *software* statistik SPSS versi 17. Variabel independen dari penelitian ini adalah *family influence*, *social influence*, dan *financial literacy* dengan variabel dependennya yaitu *saving behavior*.



Gambar 2.16 Model analisis hubungan *family influence*, *social influence* dan *financial literacy* terhadap *saving behavior*, sumber: Jamal *et al.* (2015).

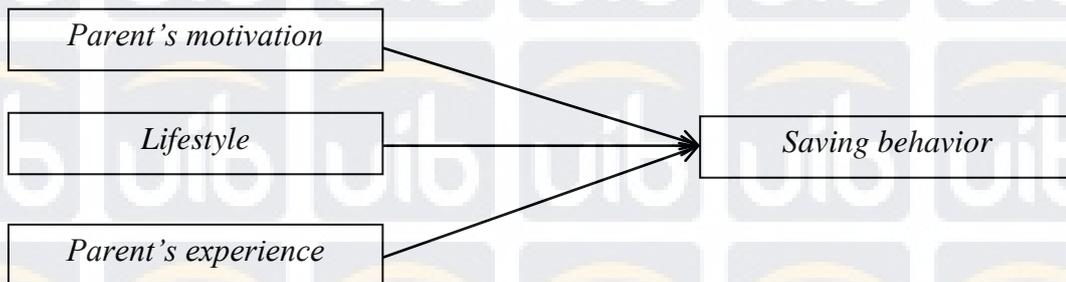
Rikwentishe *et al.* (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor sosial-ekonomi terhadap perilaku menabung di metropolitan Jalingo, Taraba State, Nigeria. *Saving behavior* merupakan variabel dependennya, sedangkan *income*, *age*, *household size*, *education level*, *spouse spending habit*, dan *credit facilities* akan menjadi variabel independennya.



Gambar 2.17 Model analisis hubungan *income*, *age*, *household size*, *education level*, *spouse spending habit*, dan *credit facilities* terhadap *saving behavior*, sumber: Rikwentishe *et al.* (2015).

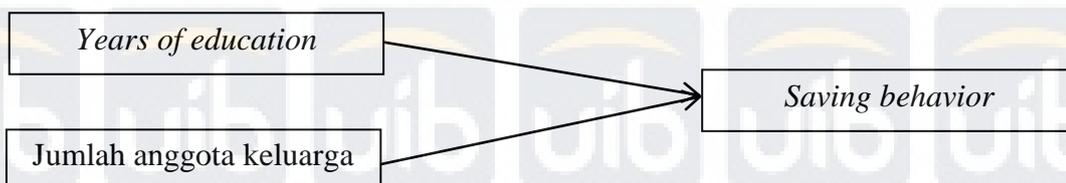
Firmansyah (2014) melakukan sebuah penelitian untuk menguji efek pengaruh dari latar belakang keluarga terhadap perilaku menabung pada

mahasiswa di Jabodetabek, Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menyebarkan 300 lembar kuesioner kepada mahasiswa di wilayah Jabodetabek. Variabel independen dari penelitian ini adalah *parent's motivation*, *lifestyle*, dan *parent's experience* dengan variabel dependennya yaitu *saving behavior*.



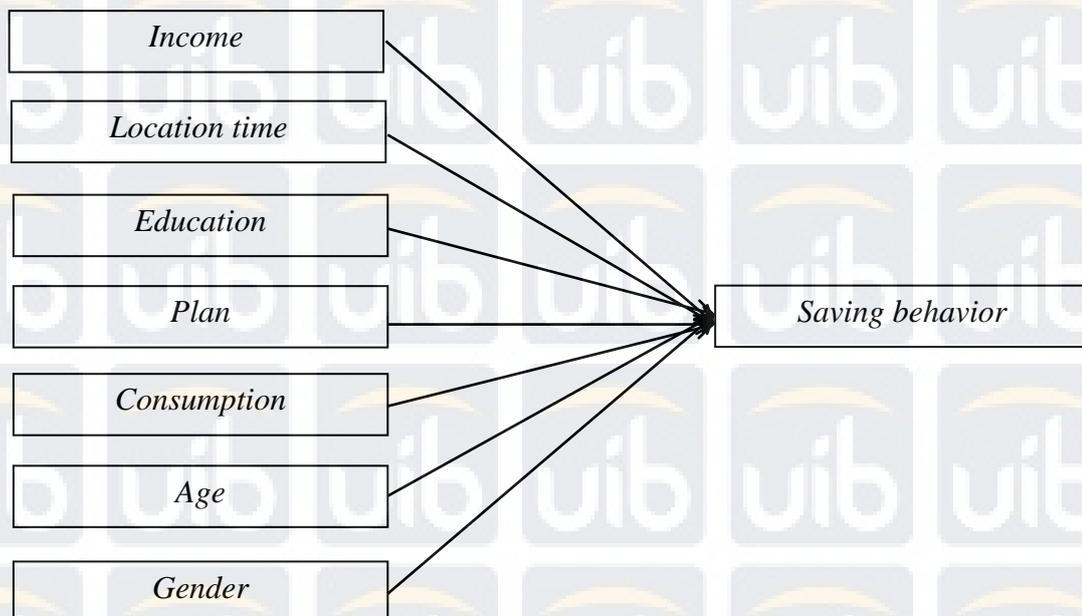
Gambar 2.18 Model analisis hubungan *parent's motivation*, *lifestyle*, dan *parent's experience* terhadap *saving behavior*, sumber: Firmansyah (2014).

Obi *et al.* (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *years of education* dan jumlah anggota keluarga pada rumah tangga di pedesaan bagian barat daya di Nigeria terhadap *saving behavior*. Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi 200 orang kepala rumah tangga di daerah barat daya Nigeria dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dianalisa dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan *multiple regression analysis*. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni *saving behavior*, sedangkan variabel independennya yaitu *years of education* dan jumlah anggota keluarga.



Gambar 2.19 Model analisis hubungan *years of education* dan jumlah anggota keluarga terhadap *saving behavior*, sumber: Obi *et al.* (2014).

Wenfeng (2014) melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *income, location time, education, plan, consumption, age,* dan *gender* terhadap *saving behavior* pada pekerja imigran di Shenzhen, Dongguan, Zhongshan, Chengdu, dan Xiamen. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner sebanyak 1.816 kuesioner kepada pekerja imigran tersebut. Variabel dependen dari penelitian ini yakni *saving behavior*. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini adalah *income, location time, education, plan, consumption, age,* dan *gender*.



Gambar 2.20 Model analisis hubungan *income, location time, education, plan, consumption, age,* dan *gender* terhadap *saving behavior*, sumber: Wenfeng (2014).

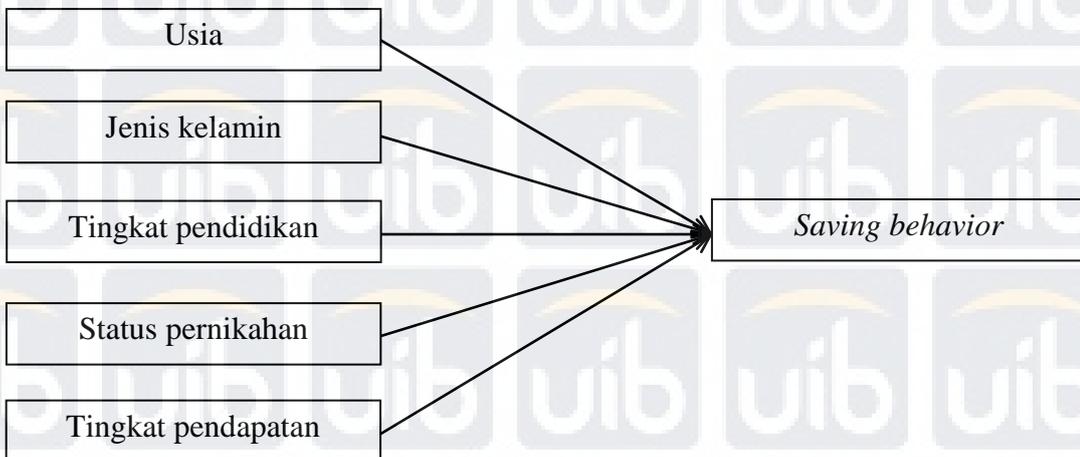
Bashir *et al* (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan jenis kelamin dengan perilaku menabung dan faktor-faktor yang menentukan perilaku menabung diantara pria dan wanita. Jumlah kuesioner yang digunakan adalah sebanyak 400 lembar yang disebar pada

masyarakat di Punjab, Pakistan. Variabel independen dari penelitian ini yakni *gender differences* dengan variabel dependen yaitu *saving behavior*.



Gambar 2.21 Model analisis hubungan *gender differences* terhadap *saving behavior*, sumber: Bashir *et al* (2013).

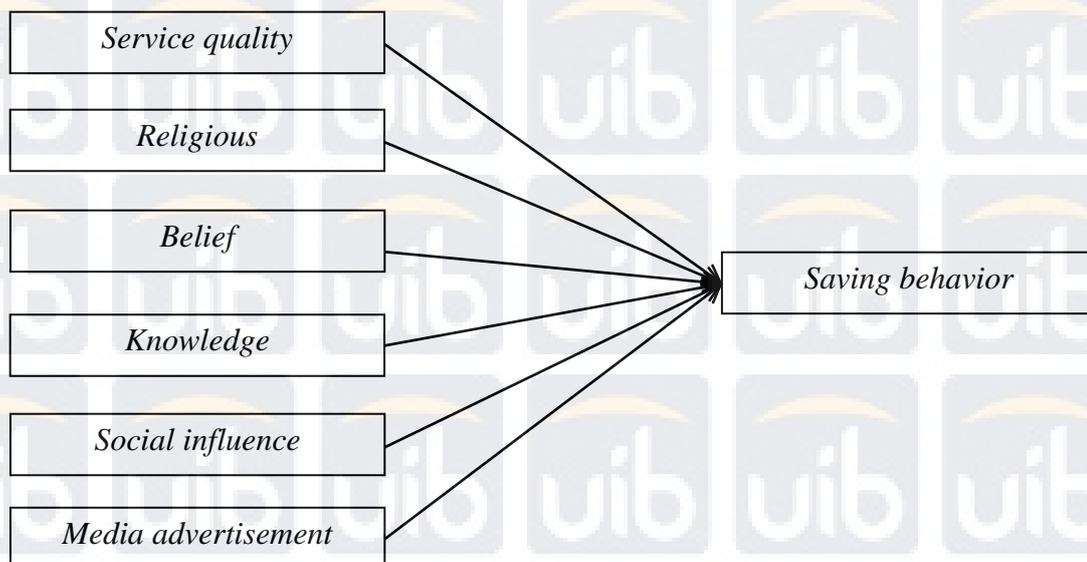
Haisellasi *et al* (2013) melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana latar belakang dapat menyebabkan buruknya angka menabung di Ethiopia. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 544 orang kepala rumah tangga yang terpilih dari 3 kota besar yaitu Addis Ababa, Hawassa, dan Mekelle dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu *saving behavior* dengan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan tingkat pendapatan sebagai variabel independennya.



Gambar 2.22 Model analisis hubungan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, dan tingkat pendapatan terhadap *saving behavior*, sumber: Haisellasi *et al* (2013).

Ismail *et al* (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *saving behavior* dan permasalahan yang

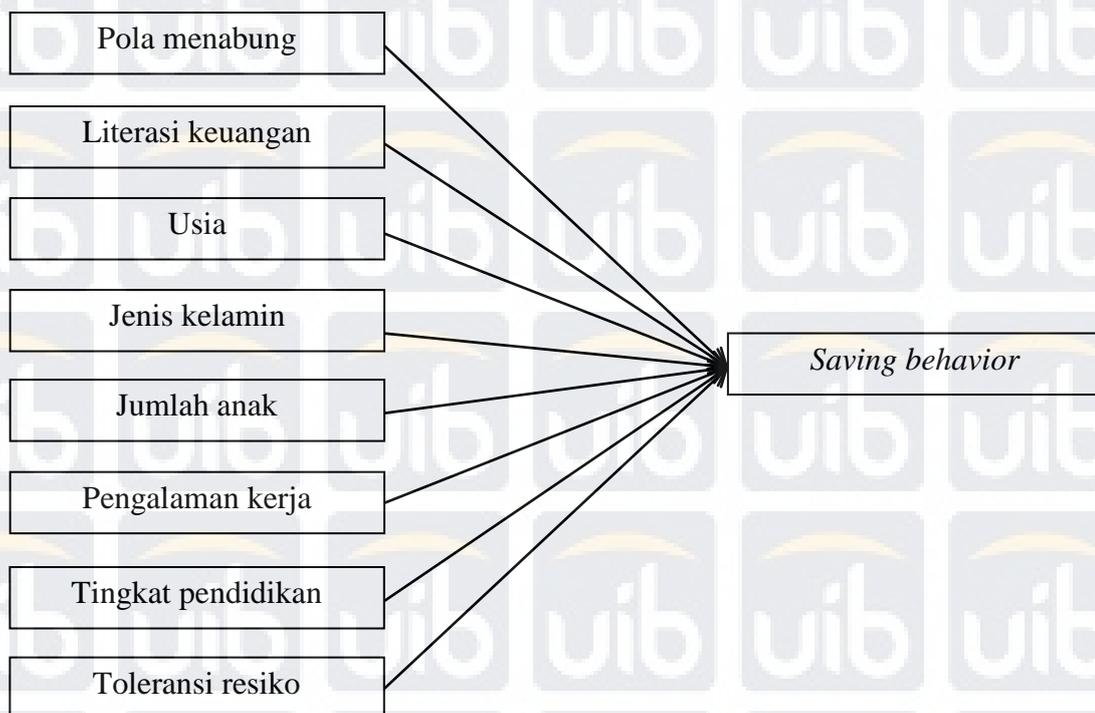
dapat mempengaruhi *saving behavior*. Penelitian ini dilakukan pada 150 karyawan yang bekerja di Maybank Berhad, Malaysia dan menggunakan metode survei untuk mengumpulkan data dari penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan *saving behavior* sebagai variabel dependen, sedangkan *service quality*, *religious*, *belief*, *knowledge*, *social influence*, dan *media advertisement* sebagai variabel independen.



Gambar 2.23 Model analisis hubungan *service quality*, *religious*, *belief*, *knowledge*, *social influence*, dan *media advertisement* terhadap *saving behavior*, sumber: Ismail *et al.* (2013).

Mahdzan dan Tabiani (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, pola menabung individu, faktor demografi, jumlah anak, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan toleransi resiko terhadap perilaku menabung masyarakat Malaysia di daerah Klang Valley. Responden dari penelitian ini berasal dari latar belakang individu yang sedang menempuh pendidikan di universitas Malaya, wirausaha, pensiunan, siswa, dan pengangguran di daerah Klang Valley. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan

dengan cara menyebarkan kuesioner sebanyak 200 lembar. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu *saving behavior* dengan variabel independennya yaitu pola menabung, literasi keuangan, usia, jenis kelamin, jumlah anak, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan toleransi resiko.

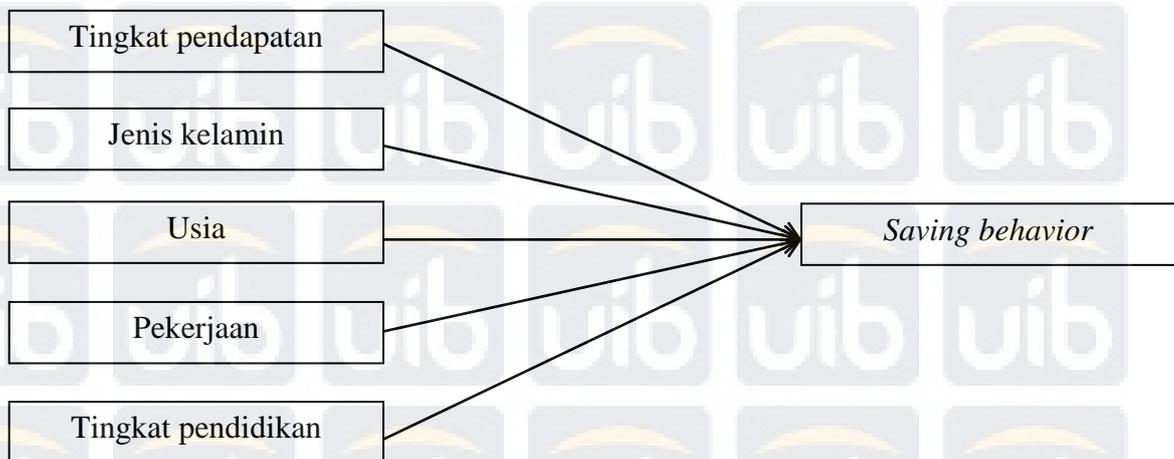


*Gambar 2.24* Model analisis hubungan pola menabung, literasi keuangan, usia, jenis kelamin, jumlah anak, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan toleransi resiko terhadap *saving behavior*, sumber: Mahdzan dan Tabiani (2013).

Odoemenem *et al.* (2013) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana *saving behavior* para petani skala kecil di Nigeria.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *multi-stage* dan dari sampel tersebut maka diambil 20 rumah tangga dari 6 wilayah yang mewakili populasi yang akan diteliti oleh peneliti. Data dari penelitian ini dikumpulkan dengan metode primer dan sekunder dimana primer dilakukan dengan melakukan wawancara, sedangkan sekundernya yaitu mengumpulkan data yang bersumber

dari buku-buku, jurnal, dan laporan penelitian. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu *saving behavior* dengan variabel independennya yakni tingkat pendapatan, jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan.



*Gambar 2.25* Model analisis hubungan tingkat pendapatan, jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan terhadap *saving behavior*, sumber: Odoemenem *et al.* (2013).

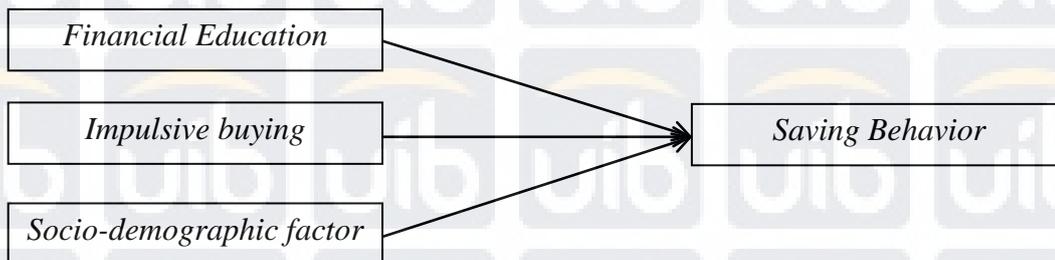
Fisher dan Anong (2012) melakukan penelitian untuk menguji bagaimana motif menabung memiliki hubungan dengan perilaku menabung. Pada penelitian ini menggunakan metode survei pada data hasil survei sebelumnya pada tahun 2007 yaitu sebanyak 3.822 rumah tangga yang berada di Amerika Serikat. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen yaitu *saving behavior* dengan variabel independennya yaitu *saving motives*.



*Gambar 2.26* Model analisis hubungan *saving motives* terhadap *saving behavior*, sumber: Fisher dan Anong (2012).

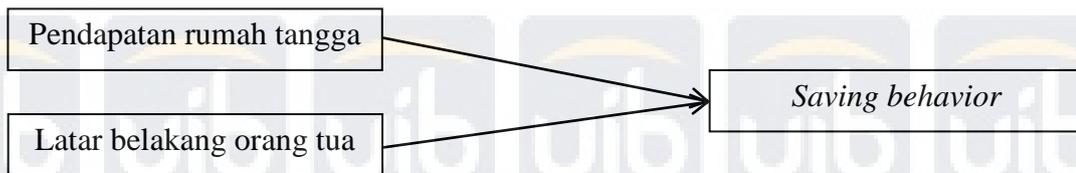
Lee dan Lown (2012) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pendidikan keuangan, pembelian impulsif, dan faktor sosial-demografi dapat mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa di Korea

Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara online kepada 500 mahasiswa yang berada di Korea Selatan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yakni *saving behavior*, sedangkan variabel independennya yaitu *financial education*, *impulsive buying*, dan *socio-demographic factor*.



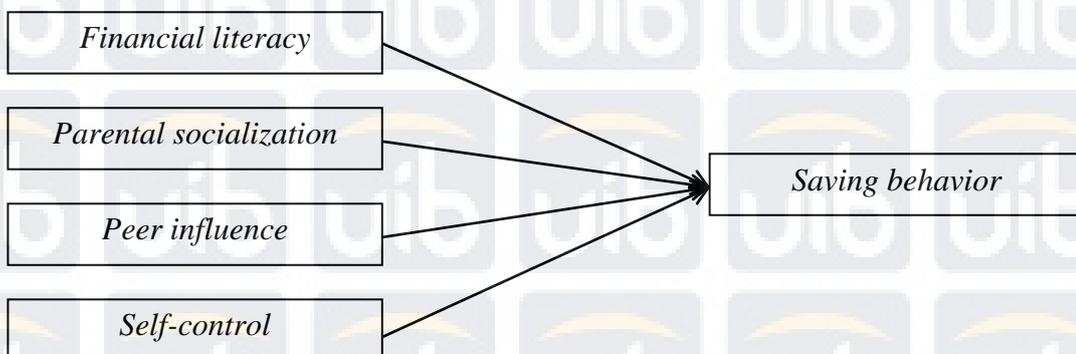
Gambar 2.27 Model analisis hubungan *financial education*, *impulsive buying*, dan *socio-demographic factor* terhadap *saving behavior*, sumber: Lee dan Lown (2012).

Salikin *et al.* (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh latar belakang orang tua dan pendapatan rumah tangga terhadap perilaku menabung pada mahasiswa dari 6 fakultas bidang bisnis dan nonbisnis di universitas lokal di Malaysia yang terdiri dari fakultas ekonomi dan muamalat, ilmu pengetahuan dan teknologi, fakultas kepemimpinan dan manajemen, keagamaan, hukum, dan bahasa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 2.146 lembar kepada mahasiswa dan data dari hasil kuesioner tersebut, data yang digunakan hanya sebanyak 2.037 mahasiswa. Proses pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan dan dianalisa dengan menggunakan *cross tabulation*. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu *saving behavior* dengan variabel independennya yaitu pendapatan rumah tangga dan latar belakang orang tua.



Gambar 2.28 Model analisis hubungan pendapatan rumah tangga dan latar belakang orang tua terhadap *saving behavior*, sumber: Salikin *et al.* (2012).

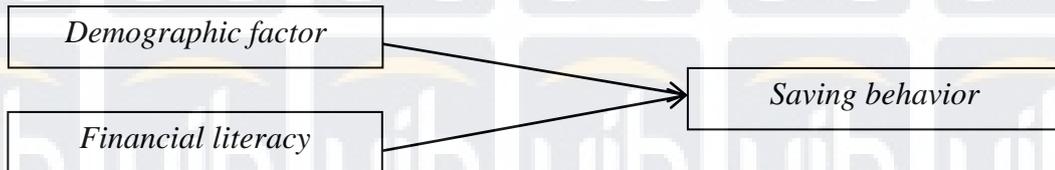
Thung *et al* (2012) melakukan penelitian untuk menguji apakah literasi keuangan, sosialisasi orang tua, pengaruh teman sebaya, serta pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Malaysia. Data dari penelitian ini menggunakan data primer dengan sampel dari 420 orang mahasiswa dari 4 universitas negeri dan 2 universitas swasta di Malaysia. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *saving behavior*, sedangkan variabel independennya yaitu *financial literacy*, *parental socialization*, *peer influence*, dan *self-control*.



Gambar 2.29 Model analisis hubungan *financial literacy*, *parental socialization*, *peer influence*, dan *self-control* terhadap *saving behavior*, sumber: Thung *et al.* (2012).

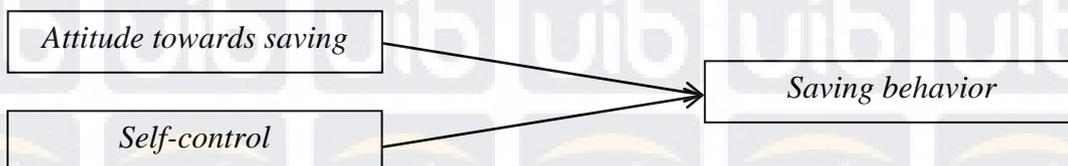
Delafrooz dan Paim (2011) melakukan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan dari variabel demografi yang dipilih yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung dan untuk menentukan faktor mana saja yang mempengaruhi perilaku menabung

diantara karyawan Malaysia. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 2.246 responden yang merupakan karyawan di Malaysia dengan menggunakan metode kuantitatif. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *saving behavior* dengan variabel independennya yaitu *demographic factor* dan *financial literacy*.



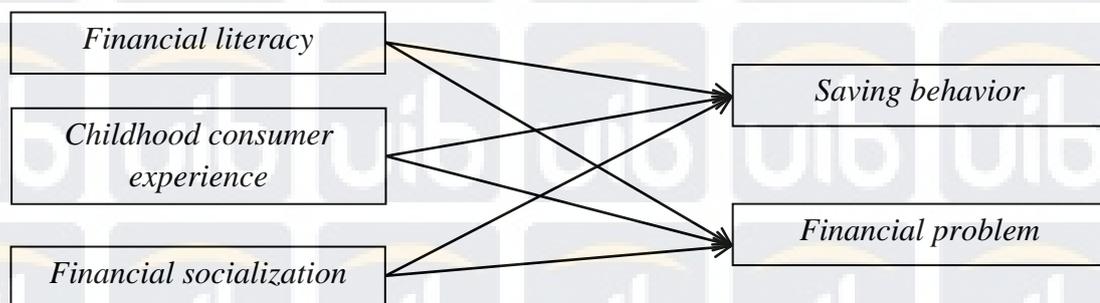
Gambar 2.30 Model analisis hubungan *demographic factor* dan *financial literacy* terhadap *saving behavior*, sumber: Delafrooz dan Paim (2011).

Seong *et al* (2011) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi efek dari faktor psikologis, seperti pengaruh sosial, sikap terhadap menabung dan pengendalian diri pada para penabung di Malaysia. Penelitian ini dilakukan pada penduduk di Klang Valley, Malaysia yang berusia 21 tahun keatas. Data dari penelitian ini dikumpulkan dengan metode survei dan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 500 responden. Variabel independen dari penelitian ini yakni *attitude towards saving* dan *self-control* dengan variabel dependennya yaitu *saving behavior*.



Gambar 2.31 Model analisis hubungan *attitude towards saving* dan *self-control* terhadap *saving behavior*, sumber: Seong *et al* (2011).

Sabri dan MacDonald (2010) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan dari perilaku menabung dan permasalahan keuangan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa di Malaysia. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara membagikan kuesioner sebanyak 3.850 lembar kepada mahasiswai di 11 unviersitas di Malaysia. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *saving behavior* dan *financial problem*, sedangkan variabel independennya adalah *financial literacy*, *childhood consumer experiences*, dan *financial socialization*.



Gambar 2.32 Model analisis hubungan *financial literacy*, *childhood consumer experience* dan *financial socialization* terhadap *saving behavior* dan *financial problem*, sumber: Sabri dan MacDonald (2010).

## 2.2 Definisi Variabel Dependen

Di dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yakni perilaku menabung. Perilaku merupakan segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup seperti berfikir, bersikap, berpendapat, dan lain sebagainya.

Sedangkan menabung merupakan kegiatan menyimpan atau menyisihkan sebagian uang yang diberikan atau yang dihasilkan sendiri yang dapat digunakan di kemudian hari untuk masa yang akan datang maupun untuk keperluan mendadak yang membutuhkan biaya yang cukup besar. Jadi, yang dimaksud dengan perilaku menabung yakni suatu tindakan atau proses dengan tidak

menghabiskan uang untuk periode saat ini untuk digunakan di masa depan (Thung *et al.*, 2012).

Menurut Firmansyah (2014) perilaku menabung adalah suatu aktivitas dimana seseorang memiliki jumlah pengeluaran baik termasuk pengeluaran seperti konsumsi yang tidak melebihi dari jumlah pendapatan yang mereka hasilkan. Agar tidak melebihi jumlah pendapatan atau mengendalikan batas pengeluaran agar tidak terjadi pemborosan, seseorang harus dapat mengelola perilaku menabung mereka sendiri.

Perilaku menabung juga dapat dijadikan sebagai pemahaman mengenai bagaimana perilaku menabung dari seseorang dapat membantu mewujudkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Oleh karena itu, perilaku menabung sangat penting untuk dilakukan sejak dini sehingga dapat mendidik anak untuk mengendalikan diri dari perilaku konsumtif, belajar untuk dapat menggunakan uang dengan baik dan bijak, bahkan dengan kegiatan menabung dapat mengajarkan anak untuk mengelola keuangan dengan pelan-pelan sehingga mereka dapat tumbuh menjadi masyarakat yang memiliki kemampuan yang dapat mengendalikan keuangan masa depan dan pada akhirnya akan mencapai kesejahteraan finansial (Ningsih *et al.*, 2018).

Mahdzan dan Tabiani (2013) mengungkapkan bahwa perilaku menabung memiliki keuntungan tidak hanya bagi rumah tangga saja, tetapi bagi seluruh masyarakat karena menyediakan dasar pengetahuan mengenai investasi jangka panjang dan juga pengembangan infrastruktur untuk setiap negara yang berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi. Menabung juga merupakan salah

satu dari sekian cara untuk menghadapi penurunan tingkat ekonomi dan juga krisis keuangan.

Dengan adanya perilaku menabung, kita dapat menggunakan simpanan dari uang yang telah kita simpan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga di masa yang akan datang misalnya disaat kita sakit, kita akan membutuhkan dana yang cukup banyak untuk pengobatan karena kita tidak tahu kapan kita akan sakit. Selain itu, dengan perilaku menabung kita juga dapat mengajari diri kita sendiri bagaimana untuk hidup lebih hemat sehingga kita terhindar dari sifat boros dan juga menghindarkan kita dari berhutang, serta memiliki persiapan untuk hari tua kita nanti. Bahkan dengan adanya perilaku menabung, kita dapat menggunakan uang tabungan tersebut untuk melakukan investasi atau sebagai modal untuk melakukan sebuah usaha.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Perilaku Menabung**

Menurut penelitian dari Karunaanithy (2017), *financial literacy* berpengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di provinsi bagian utara dan selatan Sri Lanka. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa dengan tingkatan *financial literacy* yang semakin tinggi, maka individu tersebut akan cenderung meningkatkan juga perilaku menabung mereka karena mereka memahami risiko-risiko dan juga *return* yang akan didapatkan dari perilaku menabungnya.

Menurut penelitian Naradin *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan secara positif terhadap *saving behavior* mahasiswa S1 UiTM Terengganu. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

semakin meningkat *financial literacy* seseorang akan kecenderungannya untuk menabung juga akan semakin meningkat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jamal *et al.*, (2015) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di kota Kinabalu, Sabah, Malaysia. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran keuangan harus diberikan dalam guna untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan dalam kurikulum akademik pembelajaran. Jika mahasiswa tidak diberikan pembekalan pembelajaran mengenai keuangan, maka siswa tidak dapat mengatur pendapatan dan tabungan mereka dengan efektif jika sudah berada di lingkungan kerja.

Menurut Delafrooz dan Paim (2011), *financial literacy* berpengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku menabung pekerja di Malaysia. Penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan kelas sosial seperti apa yang perilaku menabungnya dipengaruhi oleh *financial literacy*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki *financial literacy* rendah tidak memiliki keinginan untuk menabung daripada mereka memiliki *financial literacy* yang tinggi.

*Financial literacy* sebagai pengetahuan yang cukup tentang fakta-fakta keuangan pribadi dan istilah untuk pengelolaan keuangan pribadi yang sukses. Dengan sampel database karyawan di sektor publik dan swasta menunjukkan bahwa individu yang tingkat *financial literacy* rendah tidak mudah untuk menabung dan akhirnya memiliki masalah keuangan di masa depan. Hal tersebut didukung oleh peneliti yaitu Sabri dan MacDonald (2010) yang menguji *financial literacy* di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian Sabri dan MacDonald (2010)

menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang besar pada keuangan pribadi cenderung memiliki perilaku hemat efektif.

### **2.3.2 Pengaruh *Parental Socialization* Terhadap Perilaku Menabung**

Karunaanithy *et al.*, (2017) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan signifikan positif dimana sosialisasi orang tua dapat mempengaruhi perilaku menabung pada mahasiswa. Pada penelitian ini menemukan peran orang tua jelas berdampak pada perilaku menabung anak-anaknya. Pada saat orang tua memberikan contoh perilaku menabung kepada anaknya dalam waktu yang bersamaan orang tua juga sekaligus membimbing dan memotivasi anak mereka untuk melakukan hal yang sama. Dengan cara tersebut, anak dari orang tua tersebut akan meningkatkan kesadaran anak mereka akan pentingnya menabung dan juga meningkatkan perilaku menabung anaknya.

Penelitian dari Syahrom *et al.*, (2017) juga menunjukkan hasil yang sama. Dari hasil penelitiannya, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara sosialisasi orang tua dengan perilaku menabung pada mahasiswa. Hal ini disebabkan karena orang tua yang telah melakukan praktik pengelolaan keuangan yang baik yang dapat mendorong anaknya untuk melakukan hal yang sama termasuk juga perilaku menabung pada anaknya.

Jamal *et al.* (2015) mengemukakan bahwa adanya keterlibatan dan pengaruh dari orang tua merupakan kunci yang dapat memberikan dampak positif bagi pedoman masa depan anak-anaknya. Tugas dari orang tua secara langsung sudah terlibat dalam membentuk pedoman keuangan masa depan anak-anaknya.

Oleh karena itu, juga dapat membuahkan sikap dan perilaku yang positif. Misalnya adanya keterlibatan orang tua dalam kegiatan mengelola keuangan dan

pengeluaran biaya dengan baik, komunikasi mengenai masalah keuangan dengan jelas dan berpartisipasi langsung dari orang tua dalam tindakan menabung. Keterlibatan tersebut dapat mengatasi masalah pada buta keuangan dan memberikan alternatif yang bagus dalam memberikan pendidikan keuangan pada anak-anak mereka.

Firmansyah (2014) menunjukkan bahwa sosialisasi dari orang tua memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku menabung mahasiswa usia 19–22 tahun. Dukungan orang tua dan pengalaman dari orang tua memiliki korelasi yang sangat tinggi terhadap perilaku menabung mahasiswa. Orang tua adalah pelaku utama dalam keluarga yang berkaitan dengan perilaku menabung mahasiswa.

Kemudian penelitian dari Thung *et al.*, (2012) mendapati bahwa sosialisasi orang tua dan perilaku menabung berhubungan positif. Thung *et al.*, (2012) menyimpulkan bahwa orientasi dari orang tua menunjukkan pengaruh yang jelas pada perilaku menabung anak-anak. Selain itu, juga menemukan bahwa dalam bersosialisasi dengan orang tua, tindakan membimbing dan mendorong anak-anak mereka untuk melakukan menabung tidak dapat dihindari.

### **2.3.3 Pengaruh *Peer Characteristic* Terhadap Perilaku Menabung**

Dari penelitian Karunaanithy *et al.*, (2017), terbukti bahwa teman sebaya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung pada mahasiswa. Para mahasiswa sekarang lebih banyak berinteraksi dengan agen sosialisasi sekunder yaitu dengan rekan-rekan teman sebayanya dalam sepanjang hidup mereka. Sehingga perilaku atau kebiasaan mereka juga mendapat pengaruh dari lingkungan sekitar.

Syahrom *et al.*, (2017) menyatakan bahwa terdapat fakta bahwa para mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya dibandingkan dengan yang lain. Akan tetapi pada hasil penelitiannya menunjukkan pengaruh dari teman sebaya memiliki hubungan yang lemah dan juga menunjukkan bahwa perilaku menabung individu pada mahasiswa tidak dipengaruhi oleh teman sebayanya.

Pengaruh teman sebaya berpengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku menabung, hal itu juga didukung oleh penelitian Jamal *et al.*, (2015).

Pada penelitiannya mengatakan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam menentukan perilaku menabung seorang siswa. Orang tua harus mengetahui bahwa meskipun perilaku yang positif dibentuk dari tindakan mereka sendiri, akan tetapi aspek sosialisasi dengan teman sebaya sangat kuat dalam mempengaruhi perilaku menabung anak-anak mereka. Keterlibatan siswa dalam kegiatan belanja, waktu luang, dan mendiskusikan mengenai masalah manajemen keuangan dengan teman-teman mereka dapat mempengaruhi perilaku menabung mereka secara langsung.

Thung *et al.*, juga menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya merupakan faktor signifikan untuk melangkah maju menuju pada generasi menabung yang tinggi. Misalnya seorang siswa yang dikelilingi oleh teman sebaya yang melakukan praktik menabung, maka siswa tersebut juga akan melakukan hal yang sama untuk dapat berbaur dengan kelompok tersebut dengan mudah. Oleh karena itu, pengaruh tersebut dapat membantu meningkatkan perilaku menabung seseorang.

### 2.3.4 Pengaruh *Self-control* Terhadap Perilaku Menabung

Menurut Khamawar (2018), *self-control* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *saving behavior* pada anak-anak karena hal yang mampu meningkatkan kecenderungan meningkatkan *saving behavior* pada anak-anak adalah dengan menetapkan rencana terlebih dahulu sebelum bertindak.

Pada penelitian Stromback *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa *self-control* memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap *saving behavior* pada kalangan orang dewasa di Swedia dengan usia antara 20 tahun sampai dengan 75 tahun karena orang yang memiliki *self-control* yang baik memiliki kecenderungan untuk mampu mengatur keuangan dengan baik dengan meningkatkan *saving behavior* yang dimana mereka telah mempersiapkan dana-dana untuk hal yang tidak terduga.

Menurut Seong *et al.*, (2011) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa *self-control* memiliki pengaruh secara positif terhadap *saving behavior* pada para penghuni di daerah Klang Valley mulai dari usia 21 tahun ke atas. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kemampuan seorang individu dalam menjaga pengendalian diri dengan baik akan memiliki perilaku menabung yang baik.

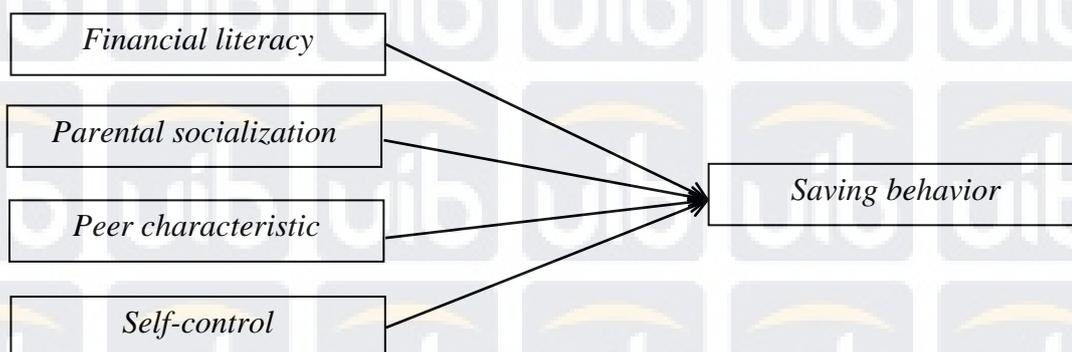
Dalam penelitian Karunaanithy (2017) menunjukkan bahwa *self-control* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *saving behavior* pada mahasiswa di provinsi bagian utara dan selatan di Sri Lanka. Hal ini disebabkan oleh faktor luar seperti sifat boros yang muncul karena paparan konsumerisme yang secara tiba-tiba.

Menurut penelitian Syahrom *et al.*, (2017), variabel *self-control* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *saving behavior* pada mahasiswa

Universitas Negeri Sembilan, Kampus Seremban. Dalam penelitian ini diungkapkan bahwa bukan mengenai bagaimana cara individu memperoleh uang melainkan bagaimana cara individu dapat menyimpan uang atau dengan kata lain menabung.

#### 2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Sesuai dengan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, signifikan penelitian serta landasan teori yang telah dikemukakan di atas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan ke dalam model penelitian. Model penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.33 Model analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa UIB di kota Batam, sumber: Data primer diolah (2019).

Sesuai dengan model penelitian di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: *Financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung.

H<sub>2</sub>: *Parental socialization* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung.

H<sub>3</sub>: *Peer characteristic* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung.

H<sub>4</sub>: *Self-control* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku menabung.